

GEREJA MASEHI
ADVENT
HARI KETUJUH



BERITA MISI DEWASA

TRIWULAN I, 2022



DIVISI ASIA-PASIFIK SELATAN

Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan I Tahun 2022

Divisi Asia—Pasifik Selatan

Berita Misi Dewasa Divisi Asia—Pasifik Selatan



Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu Adventist International Mission School-Korat berkembang menjadi sekolah menengah dan untuk membangun kompleks ruang kelas dan bangunan lain di lokasi baru di Korat, Thailand. Baca cerita terkait di halaman 36—43.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

S. Manueke

Ketua Penyunting

J. Pardede

Redaktur dan Desain Isi

Angky Tumbal

Staf Redaksi

S. P. Silalahi
F. Ngantung
F. Parhusip
H. Sibilang

Koreksi Aksara

S. Susanto

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

1 Januari	
Menemukan Jalan yang Benar	5
8 Januari	
Merawat Ladang Tuhan	8
15 Januari	
Menempuh Jalan Baru	11
22 Januari	
Alkitab hanya untuk Imam	14
29 Januari	
Malaikat-Malaikat di Tengah-Tengah Kita	17
5 Februari	
Pemukulan Memperkuat Iman	21
12 Februari	
Ujian Tina	24
19 Februari	
Bus Mukjizat	27
26 Februari	
Dianiaya karena Iman	30
5 Maret	
Janda Oudomxay	33
12 Maret	
Pengampunan Ibu, Bagian I	36
19 Maret	
Pengampunan Ibu, Bagian II	39
26 Maret	
Kesempatan Terakhir bagi Tuhan	42

Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Asia—Pasifik Selatan, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di 14 negara: Bangladesh, Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Sri Lanka, Thailand, Timor Leste, dan Vietnam, serta Pakistan.

Wilayah ini adalah rumah bagi 1,1 miliar orang, termasuk 1,7 juta orang Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk setiap 636 orang.

Empat proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini berada di empat negara: Pakistan, Laos, Vietnam, dan Timor Leste. Lihat bilah sisi untuk informasi lebih lanjut.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup pada triwulan ini, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk menemani setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di *sidebar* dengan setiap cerita. Untuk foto pemandangan dari negara-negara unggulan, coba bank foto gratis seperti *pixabay.com* dan *unsplash.com*.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Asia Pasifik Selatan di bit.ly/ssd-2022. Ikuti kami di facebook.com/missionquarterlies.

Anda dapat mengunduh Berita Misi Dewasa versi PDF di bit.ly/adultmission dan Berita Misi Anak di bit.ly/childrensmision. *Video Mission Spotlight* tersedia di bit.ly/missionspotlight. Gambar misi yang dapat dicetak, yang dapat diwarnai oleh anak-anak, dapat diunduh di bit.ly/bank-coloring-page.

Jika saya dapat membantu, hubungi saya di mcchesney@gc.adventist.org.

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk berpikiran misi!

Andrew McChesney
Editor



Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan Ini akan Membantu untuk Membuka:

- ➡ Pusat Kesehatan di Pakistan Utara
- ➡ Sekolah Dasar di Luang Namtha, Laos
- ➡ Pusat Pembelajaran Anak-Anak di Long Thanh, Vietnam
- ➡ Asrama Siswa di Timor Leste Adventist International School di Dili
Timor Leste

Menemukan Jalan yang Benar



Sabat 1

1 Januari | Timor Leste

Mario da Costa, 44 tahun

Banyak acara diadakan di sekitar kota untuk merayakan hari besar keagamaan di Timor Leste dan saya memutuskan untuk pergi ke pacuan kuda.

Untuk mencapai lintasan pacuan kuda, saya harus berjalan melewati Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Ketika saya lewat, seorang pengajar Alkitab, Mariano, melihat saya dan mengejar saya.

"Jika Anda punya waktu, maukah Anda belajar Alkitab bersama?" Dia bertanya.

Saya telah belajar dengan orang Advent di rumah mereka beberapa kali, tetapi saya telah berhenti bertemu dengan mereka karena mereka tampaknya mengajarkan hal yang sama seperti gereja saya sendiri. Namun, ketika pengajar Alkitab

mengejar saya, saya merasakan keinginan yang dalam untuk mengetahui lebih banyak tentang Alkitab.

Saya berkata, "saya ingin belajar Alkitab," "Anda tidak perlu datang ke ruma saya," kata Mariano. "Saya akan pergi ke rumahmu. Setelah pacuan kuda berakhir, kita bisa pergi ke sana."

Kami pergi ke rumah saya tepat setelah balapan dan mulai belajar Alkitab. Kami belajar bersama selama empat bulan, dan saya setuju untuk pergi ke gereja Advent bersama pengajar Alkitab setiap hari Sabat. Saya masih pergi ke gereja saya pada hari Minggu. Saya tidak melihat ada yang salah dengan beribadah pada hari Sabtu dan Minggu.

Setelah beberapa waktu, seorang penginjil Advent tiba, saya belajar Daniel dan Wahyu dengan dia. Dalam Daniel 7: 25, kami membaca, "Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum."

Di rumah, saya membuka Alkitab dan membaca ayat itu berulang-

ulang. “Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.”

Saya berkata pada diri sendiri, “Ternyata apa yang saya yakini selama bertahun-tahun itu tidak benar.”

Saya menutup Alkitab saya dan mencoba untuk tidur. Saya bertanya-tanya apakah orang Advent mencoba menipu saya. Mungkin mereka sengaja menunjukkan ayat itu untuk meyakinkan saya agar bergabung dengan gereja mereka.

Bangun, saya menyalakan lampu dan membaca, “Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.”

Saat saya membaca, saya merasa terkesan bahwa gereja saya telah mengubah waktu Sabat dan hukum yang menyatakan hari ketujuh adalah Sabat. Belakangan, saya menyadari bahwa Roh Kudus menginsafkan hati saya.

Segera, saya memutuskan untuk berpuasa, dan saya berdoa, “Apakah hari Sabtu atau Minggu adalah hari Sabat yang benar? Apakah gereja saya

Tips Cerita

- ➔ Minta seorang pria untuk membagikan akun orang ini.
- ➔ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Utara: bit.ly/ssd-2022.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau”; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, “Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di IWillGo2020.org.

Pos Misi

➔ Misi Timor Leste diselenggarakan pada tahun 2009 dan terhubung langsung dengan Divisi Asia-Pasifik Selatan. Ada 696 anggota yang beribadah di satu gereja dan dua perkumpulan. Dalam populasi 1.318.000, itu adalah 1.874 orang untuk setiap orang Advent.

atau gereja Advent adalah gereja yang benar?"

Setelah berpuasa dan berdoa selama seminggu, sebuah pemikiran muncul di benak saya, "Sebaiknya kamu mengikuti apa yang tertulis di dalam Alkitab."

Saya bertekad untuk mengikuti kehendak Tuhan seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci.

Meskipun saya menghadiri gereja setiap hari Sabat, pendeta tidak pernah mengundang saya untuk dibaptis. Setelah kebaktian, saya dan dia biasanya makan bersama dan membahas Alkitab.

Suatu hari Sabat, antara acara Sekolah Sabat dan acara khotbah, saya bertanya kepada pendeta, "Kapan akan ada baptisan bagi orang-orang baru yang ingin dibaptis?"

"Tergantung orang yang mau dibaptis," katanya. "Kita dapat

mengatur pembaptisan untuknya kapan pun mereka siap."

Pada saat itu saya mengambil keputusan.

Saya berkata, "Kalau ada baptisan, saya mau dibaptis."

Segera, pendeta memeluk saya. Orang dewasa dan anak-anak melihat kegembiraan kami dan datang untuk menjabat tangan saya dan memeluk saya.

"Kamu telah dipanggil oleh Tuhan," kata mereka kepada saya.

Mendengar kata-kata itu, saya menangis. Saya telah menemukan jalan Tuhan yang benar. ☑

Saat ini, Mario adalah seorang pengajar Alkitab dan telah memimpin banyak orang ke jalan Tuhan yang benar melalui pelajaran Alkitab dan kuasa Roh Kudus. Kita akan membaca tentang beberapa dari orang-orang itu selama beberapa Sabat ke depan.

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda enam tahun lalu membantu membuka sekolah Advent pertama dan satu-satunya di Timor Leste. Persembahan triwulan ini akan membantu membangun asrama di sekolah sehingga anak-anak dari desa-desa yang jauh, seperti di mana Mario melayani sebagai pekerja Alkitab, dapat belajar di sekolah tersebut. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Mario da Costa

Merawat Ladang Tuhan



Sabat 2

8 Januari | Timor Leste

Mario da Costa, 44 tahun

Kebun yang ditanami tanaman adalah tempat yang baik untuk mengajarkan Firman Tuhan. Di kebun itulah benih kebenaran dapat berakar.

Banyak orang di Timor Leste memiliki kebun sayur di dekat rumah mereka. Hasil panen dibutuhkan untuk makanan, dan hasil ekstra dijual untuk mendapatkan uang. Tanaman penting di kebun keluarga termasuk jagung, singkong, dan ubi jalar. Banyak kebun juga yang ditanami sayuran hijau, labu, pepaya, pisang, dan kacang tanah.

Saya sedang bekerja di kebun saya sendiri ketika seorang pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mampir ke rumah saya. "Kami menyelenggarakan program tiga bulan untuk melatih pekerja

Alkitab," katanya. "Kamu harus bergabung dengan kami."

Saya menyukai ide itu. Saya sangat ingin membagikan kasih saya kepada Yesus setelah baru-baru ini dibaptis.

Setelah menyelesaikan program pelatihan, semua siswa bertemu di sebuah gereja Advent di Ibu Kota Timor Leste, Dili, untuk mengetahui siapa yang akan melayani di suatu tempat. Saya tidak dipilih. Kami memiliki lebih banyak pekerja Alkitab daripada pemimpin.

Saya kembali ke kampung halaman saya untuk merawat kebun saya. Saya juga menjadi anggota aktif di gereja.

Beberapa tahun berlalu, dan seorang pemimpin gereja lain menelepon saya dari Dili. "Saya punya ide," katanya. "Mengapa Anda tidak melayani sebagai pekerja Alkitab di provinsi Anda sendiri?"

Saya menyukai ide itu. Beberapa saat kemudian, saya tiba di Desa Kodo, dan saya memperkenalkan

Tips Cerita

- ➡ Minta seorang pria untuk membagikan akun orang ini.
- ➡ Baca lebih lanjut tentang Mario Sabat lalu dan Sabat depan.
- ➡ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➡ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: *bit.ly/ssd-2022*.
- ➡ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau”; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, “Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

diri kepada Adolfo, salah satu penduduk desa. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya tinggal agak jauh dan telah dikirim ke desanya sebagai pekerja Alkitab di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia belum pernah mendengar tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia ingin tahu lebih banyak.

Saya memberi tahu Adolfo tentang bagaimana saya telah mempelajari kebenaran alkitabiah tentang Sabat hari ketujuh dan memutuskan untuk bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Saya membuka Alkitab saya dan berbicara tentang Hari Tuhan yang sebenarnya jatuh pada hari Sabtu, bukan hari Minggu.

Saya dapat melihat bahwa percakapan kami sangat menyentuh hati Adolfo, dan saya berdoa agar Roh Kudus menginsafkan hatinya.

Tiga hari kemudian, saya kembali ke rumah Adolfo dan mengundangnya untuk bergabung dengan saya bekerja di kebun tetangga, Angelo. Saya telah menemukan bahwa penduduk desa menyambut bantuan saya di kebun mereka dan, sementara kami bekerja, saya dapat mengajar mereka dari Alkitab. Saat Adolfo dan saya membantu Angelo di kebunnya, saya membagikan Firman Tuhan. Saya bisa melihat bahwa Adolfo dan Angelo sedang menikmati percakapan itu. Ketika kami menyelesaikan pekerjaan kami di sore hari, Adolfo mendatangi

saya. “Bisakah Anda memberi saya pelajaran Alkitab?” Dia bertanya.

Dia dan saya mulai bertemu di malam hari untuk pelajaran Alkitab. Karena tidak ada listrik di desa, saya harus menyediakan minyak tanah untuk lampu. Pada siang hari, saya mengajarkan Alkitab kepada penduduk desa lain saat saya membantu mereka di kebun mereka.

Adolfo menjadi penduduk desa pertama yang bergabung dengan gereja Advent. Kemudian Angelo meminta pelajaran Alkitab. Dia telah memimpin jemaat gereja lokal selama 12 tahun, dan banyak penduduk desa menjadi marah ketika mereka melihat dia belajar Alkitab dengan saya. Saya mendengar bahwa mereka berencana untuk memukuli saya.

Angelo mengkhawatirkan keselamatannya dan saya. Dia menyarankan untuk menghentikan pelajaran Alkitab.

Saat itu, saya dan Angelo sedang mengumpulkan dan mengupas serta makan kelapa kering di kebunnya. Saya perhatikan bahwa salah satu kelapa kering mulai bertunas. Itu tidak biasa bagi kelapa mati untuk bertunas.

“Mari kita menanam kelapa ini dan membuat kesepakatan dengan

Tuhan,” kataku kepada Angelo. “Jika pekerjaan Tuhan akan hidup di tanah ini, maka kelapa ini juga akan hidup. Tetapi jika pekerjaan Tuhan akan cepat berakhir atau mati di tanah ini, maka kelapa ini juga akan mati.”

Sepuluh tahun berlalu, dan kelapa yang mati tumbuh menjadi pohon kelapa yang subur. Angelo memperhatikan hal itu. Pada kunjungan baru-baru ini ke desa, saya melihat Angelo, dan dia menyatakan bahwa dia ingin dibaptis.

Saya berharap banyak jiwa akan dibawa kepada Tuhan di Ladang yang Tuhan berikan untuk saya rawat di Timor Leste. ☑

Persembahan Sabat Ketiga
Belas Anda enam tahun lalu membantu membuka sekolah Advent pertama dan satu-satunya di Ibu Kota Timor Leste, Dili. Bagian dari persembahan triwulan ini akan membantu membangun asrama di sekolah sehingga anak-anak dari desa pegunungan yang jauh seperti Kodo dapat belajar di sekolah. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

.....

Oleh Mario da Costa

Menempuh Jalan Baru

Sabat 3

15 Januari | Timor Leste

Adolfo Monteiro, 40 tahun



Saya mencintai gereja saya di Desa Kodo di Timor Leste. Saya menghadiri kebaktian setiap hari Minggu. Saya pergi ke setiap pertemuan doa. Saya berpartisipasi dalam setiap kegiatan gereja.

Kemudian Mario datang ke desa saya.

Mengunjungi rumah saya, Mario memberi tahu saya bahwa dia tinggal di desa yang jauh tetapi telah dikirim ke desa saya sebagai pekerja Alkitab dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Saya belum pernah mendengar tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Mario bercerita tentang bagaimana dia menemukan kebenaran alkitabiah mengenai Sabat hari ketujuh dan memutuskan

untuk bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia membuka Alkitabnya dan berbicara tentang Hari Tuhan yang sebenarnya. Dia mengatakan Hari Tuhan sebenarnya adalah pada hari Sabtu, bukan hari Minggu. Saya melihat bukti dalam Alkitab bahwa hari Sabtu adalah hari ketujuh dan hari Minggu adalah hari pertama.

Saya mulai berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Saya bertanya kepada Tuhan apakah saya harus melanjutkan jalan lama saya yaitu menguduskan hari pertama, atau haruskah saya menempuh jalan baru dan menguduskan hari ketujuh.

"Tuhan," saya berdoa, "apakah jalan lama yang baik atau jalan baru yang baik?"

Saya berdoa selama tiga hari berturut-turut. Kemudian saya bermimpi ketika saya tidur di malam hari. Di depan saya ada dua jalan: jalan lama dan jalan baru. Seseorang berdiri di depan saya dan berkata,

Tips Cerita

- ➔ Mintalah seorang pria untuk membagikan akun orang ini.
- ➔ Baca kisah Mario tentang pertemuan Adolfo minggu lalu dan tentang pria lain yang dicapai melalui pelayanannya minggu depan.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: *bit.ly/ssd-2022*.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau”; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, “Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

Fakta Singkat

- ➔ Sekitar 60 persen penduduk Timor Leste tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar bekerja sebagai petani, menanam singkong, kelapa, kopi, jagung, padi, dan ubi jalar.
- ➔ Sebagian besar penduduknya berasal dari Papua, Melayu, dan Polinesia dan hampir semua penduduknya beragama Katolik Roma, dengan minoritas Protestan dan Muslim. Ada sekitar 40 bahasa atau dialek Papua dan Melayu yang berbeda yang digunakan di negara ini, tetapi dua bahasa resminya adalah Tetum, yang dituturkan oleh kebanyakan orang, dan Portugis, yang hanya dituturkan oleh sebagian kecil. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah bahasa “kerja” atau bahasa yang diberikan status unik di masyarakat.

“Lebih baik jika Anda mengikuti jalan baru dan meninggalkan jalan lama.”

Di pagi hari, saya bangun dan memikirkan mimpi itu. Itu tampak begitu nyata.

Hari itu, Mario datang ke rumah saya lagi dan mengundang saya untuk bekerja dengannya di kebun teman saya Angelo. Saat kami bekerja, Mario membagikan Firman Tuhan kepada Angelo. Mario

selalu berbicara tentang Alkitab saat dia membantu penduduk desa di kebun mereka, dan kami senang mendengarkannya. Tetapi kata-katanya menyentuh hati saya dengan cara yang istimewa pada hari yang khusus ini. Saya meminta dia untuk belajar Alkitab.

Setelah saya dibaptis beberapa bulan kemudian, saya mengajar istri saya tentang Alkitab. Dia dibaptis, bersama dengan dua keluarga lain di desa saya.

Hidup tidak mudah sejak kami bergabung dengan gereja Advent. Beberapa tahun setelah pembaptisan istri saya, saudara laki-lakinya, seorang pemimpin di gereja kami sebelumnya, menuntut agar kami melepaskan iman kami. Dia bahkan memukuli istri saya di hadapan saya.

“Hanya suamimu yang bisa masuk agama itu,” katanya. “Kamu tidak bisa mengikutinya.”

Istri saya menyatakan bahwa dia bermaksud untuk mengikuti jalan baru.

“Saya sudah menikah dan punya keluarga,” katanya. “Suami saya adalah kepala keluarga. Jika dia berada di jalan yang harus saya tempuh, saya akan pergi bersamanya bahkan sampai ke ujung dunia.”

Saat kami menghadapi tekanan berat dari kerabat kami, Tuhan sangat baik kepada kami. Saya dan istri saya telah berdoa untuk kerabat kami, ibu saya dan dua saudara saya telah bergabung dengan gereja Advent.

Saya tidak punya banyak uang untuk mendukung Injil melalui pekerjaan saya sebagai penjaga keamanan, tetapi saya memiliki semangat untuk membagikan kebenaran kepada orang lain. Membawa jiwa-jiwa kepada Yesus adalah tugas dan tanggung jawab saya karena saya tahu bahwa setiap jiwa sangat berharga di mata Tuhan. Saya memberi tahu setiap orang yang saya temui bahwa Yesus benar-benar mengasihi mereka dan ingin menyelamatkan mereka. ☑

Mohon doakan umat Advent di Desa Kodo. Berdoalah agar mereka dapat membagikan Injil dengan desa-desa tetangga. Berdoalah untuk satu-satunya sekolah gereja di Ibu Kota Timor Leste, Dili, di mana anak-anak desa dapat belajar sambil tinggal di asrama yang dibangun dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini.

.....

Oleh Adolfo Monteiro

Alkitab hanya untuk Imam

Sabat 4

22 Januari | Timor Leste

Angelo Pereira, 43 Tahun



Hati saya ingin sekali belajar Alkitab, tetapi pemimpin gereja saya mengatakan kepada saya bahwa Alkitab hanya untuk para imam.

Biarkan saya memberi tahu Anda apa yang terjadi.

Saya dibesarkan dalam keluarga Kristen dan selalu aktif di gereja saya di Desa Kodo di Timor Leste.

Ketika saya berusia 23 tahun, saya mulai membantu memimpin kelompok pemuda gereja. Pada usia 27 tahun, saya bergabung dengan inisiatif misi untuk pergi ke luar desa. Para pemimpin gereja melihat antusiasme saya dan, ketika saya berusia 31 tahun, meminta saya untuk memimpin salah satu jemaat di desa saya. Selama 12 tahun, saya memimpin jemaat dan berkhotbah

setiap hari Minggu dari buku ajaran gereja.

Kemudian seorang pekerja Alkitab Masehi Advent Hari Ketujuh bernama Mario muncul di desa saya. Dia mendekati saya ketika saya sedang bekerja di kebun saya dan menawarkan diri untuk membantu. Saat kami bekerja berdampingan, dia memberi tahu saya kebenaran dari Alkitab yang belum pernah saya dengar sebelumnya. Saya ingin belajar lebih banyak.

Kesempatan istimewa saya datang pada saat pertemuan besar para pemimpin dari gereja saya. Ketika kami diberi kesempatan untuk berbicara, saya menyarankan agar masing-masing kami menerima pelajaran Alkitab dan Alkitab digunakan dalam mengajar jemaat kami.

"Tuan," jawab uskup ketua, "kami tidak dapat mengajari Anda tentang Alkitab karena Alkitab hanya dapat dipelajari oleh para imam. Kami hanya dapat menawarkan Anda pelajaran singkat tentang doktrin kita sehingga Anda dapat mengajarkannya kepada jemaat Anda."

Tips Cerita

- Mintalah seorang pria untuk membagikan akun orang ini.
- Baca tentang pria lain yang dijangkau melalui pelayanan Mario minggu lalu.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: bit.ly/ssd-2022.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau”; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, “Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di IWillGo2020.org

Saat pertemuan berakhir, hati saya gelisah.

Fakta Singkat

- Pedagang Belanda dan Portugis adalah orang Eropa pertama yang tiba di Timor, sekitar tahun 1500, dan kedua negara berjuang untuk mendominasi wilayah tersebut sampai tahun 1906, ketika mereka memutuskan untuk membagi pulau itu, dengan bagian barat untuk Belanda, dan bagian timur untuk Portugal. Meskipun Jepang menduduki negara itu selama Perang Dunia II, lagi-lagi menjadi koloni Portugal setelah perang. Pada tahun 1974, Portugal menarik diri dari Timor Timur dan, tak lama kemudian, tentara datang dari negara tetangga Indonesia. Negara ini bergulat dengan konflik sampai, pada tahun 1999, pasukan penjaga perdamaian Australia tiba. Timor Timur menjadi negara merdeka, Timor Leste, pada tahun 2002, dan telah membangun kembali infrastrukturnya sejak saat itu.

“Mengapa saya tidak bisa belajar Alkitab?”

Saya bertanya-tanya.

Sambil berdoa, saya bertanya kepada Tuhan, “Siakah Allah yang benar itu? Saya perlu tahu agar saya bisa mengajar jemaat saya tentang Dia.”

Kembali ke rumah, hati saya tetap gelisah, dan saya mencari pekerja Alkitab Advent.

"Bisakah Anda memberi saya pelajaran Alkitab?" Saya bertanya. "Saya siap untuk belajar Alkitab dengan Anda selama satu tahun penuh."

Mario dan saya membuka Alkitabnya, dan kami mempelajari 28 Keyakinan Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Ketika kami selesai beberapa bulan kemudian, dia berkata, "Sekarang Anda tahu kebenaran sejati. Tolong jangan terus mengajarkan kebenaran palsu kepada jemaat Anda karena, jika Anda mengajarkan apa yang tidak benar, Anda tidak akan masuk ke dalam kerajaan surga."

Saya tahu bahwa Mario mengatakan yang sebenarnya. Saya telah membaca kata-kata Yesus kepada murid-murid-Nya, "Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga" (Matius 5: 19).

Saya ingin disebut baik di kerajaan surga, dan saya merasa sedih dan bersalah tentang masa lalu saya. Saya segera mengundurkan diri sebagai pemimpin jemaat, tetapi sepertinya tidak mungkin untuk meninggalkan

gereja. Selama enam tahun saya berjuang, berdoa, "Tuhan, kapan saya bisa bergabung dengan umat-Mu?"

Suatu hari, ketika saya melewati rumah paman saya, saya melihatnya berbicara dengan Mario. Keinginan yang tak tertahankan memenuhi saya untuk dibaptis ke dalam kehidupan Juruselamat yang telah menjadi teman saya dalam pelajaran Alkitab.

"Kapan ada baptisan lagi?" Saya bertanya kepada Mario. "Dapatkah saya dibaptis?"

Mario langsung menghubungi seorang pendeta Advent dan, setelah mereka membuat pengaturan khusus karena pembatasan COVID-19, saya dibaptis, bersama dengan orang tua istri saya, pada tahun 2020.

Saya sangat senang menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sedunia. Mohon doanya agar istri dan anak saya juga mau mengikuti kebenaran Tuhan. ☑

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas enam tahun lalu membantu membuka sekolah Advent pertama di Timor Leste. Bagian dari persembahan triwulan ini akan membantu membangun asrama di sekolah sehingga anak-anak dari desa yang jauh seperti Angelo dapat belajar di sekolah. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

.....

Oleh Angelo Pereira

Malaikat-Malaikat di Tengah-Tengah Kita

Sabat 5

29 Januari | Timor Leste

Lusio dan Yelri Dias



Lusio dan istrinya, Yelri, tidak pernah menyangka bahwa mereka akan dilempari batu karenaewartakan kedatangan Yesus yang segera kepada sebuah kelompok masyarakat yang belum terjangkau di Timor Leste. Mereka juga tidak pernah menyangka untuk melihat malaikat.

Para pionir Misi Global dikirim ke pegunungan untuk menjangkau penutur bahasa Fataluku, salah satu dari 30 bahasa yang digunakan oleh 1,3 juta orang di negara itu. Pasangan itu memiliki keuntungan: Fataluku adalah bahasa pertama Lusio. Tidak tahu harus mulai dari mana, pasangan itu mulai berdoa setiap hari di empat desa di distrik

mereka. Setelah beberapa waktu, mereka memutuskan untuk menawarkan les matematika dan bahasa Inggris setelah sekolah di rumah kontrakan mereka.

Kelas setelah sekolah melonjak popularitasnya, dengan 12 anak awal bertambah menjadi 57 dalam beberapa minggu. Setiap sore, kelas dibuka dengan pelajaran Alkitab dan doa. Setelah dua bulan, anak-anak mulai memberi tahu teman-teman mereka bahwa Yesus akan segera datang dan bertanya apakah mereka ingin pergi ke surga. Beberapa anak ingin bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Lusio dan Yelri merasa penuh harapan.

Namun keadaan berubah di bulan ketiga. Anak-anak yang tidak hadir di kelas mulai mengganggu jalannya acara dengan mengancam dan menginterogasi para siswa. Tak

lama, hanya empat sampai enam anak yang muncul untuk les di sore hari.

Akhirnya, pemilik rumah kontrakan itu memberi tahu Lusio dan Yelri bahwa mereka harus pergi.

Pasangan itu pindah ke rumah yang lebih kecil di mana mereka tidak bisa lagi mengajar anak-anak.

Kemudian, Lusio mengorganisasikan pertemuan penginjilan di salah satu dari empat desa setelah beberapa penduduk desa menyatakan keinginannya untuk dibaptis. Pada akhir pertemuan, hampir semua orang di desa hadir. Lusio dan Yelri merasa penuh harapan.

Tetapi kemudian Lusio dihentikan oleh seorang wanita saat dia pergi ke sumur untuk mengisi tiga gelon air untuk seminggu. "Jangan mendistribusikan selebaran-selebaran Anda kepada orang-orang saya dan mencoba mengubahnya," katanya.

"Maksud kamu apa?" Dia bertanya.

"Saya tahu Anda dan motif Anda," katanya. "Jangan kau macam-macam dengan saya. Anda mencoba meyakinkan orang-orang saya untuk pergi ke gereja Anda dengan menawarkan uang."

Itu adalah tuduhan palsu. Tidak

Tips Cerita

- ➔ Ketahuilah bahwa foto tersebut menunjukkan tiga pemuda yang melihat malaikat bersama dengan Raymond House, Ketua Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Timor Leste.
- ➔ Unduh foto proyek Sabat Ketiga Belas: bit.ly/eud-2020-projects.
- ➔ Ketahuilah bahwa para pionir Misi Global adalah orang awam yang bekerja setidaknya selama satu tahun untuk mendirikan sebuah perkumpulan di daerah yang belum dimasuki dalam budaya mereka sendiri. Mereka memiliki kelebihan dalam mengenal budaya, berbicara bahasa, berbaur dengan masyarakat setempat.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: bit.ly/ssd-2022.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau";

dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, “Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di WillGo2020.org

Fakta Singkat

- ➔ Sektor industri Timor Leste memproduksi pakaian dan air minum kemasan, dan ada cadangan minyak dan gas alam di lepas pantai.

ada uang yang ditawarkan kepada siapa pun.

Tiba-tiba, guru itu memukul Lusio dengan tangannya. Putra dewasanya, yang berdiri di dekatnya, meninju Lusio. Kemudian ibu dan anak itu mengambil batu dan melemparkannya ke pionir Misi Global. Tak satu pun dari batu itu mengenai. Saat kerumunan berkumpul, seseorang mengancam akan menembak Lusio dan berlari pulang untuk mengambil senapan. Penduduk desa yang ramah

melindungi Lusio saat dia melarikan diri dari desa.

Dua bulan kemudian, seorang pemimpin Advent tiba untuk berbicara di pertemuan penginjilan di empat desa lainnya. Kerumunan bertambah setiap hari, dan Lusio serta Yelri merasa penuh harapan.

Namun suatu malam, beberapa pria mulai melemparkan batu ke dalam tenda pertemuan. Satu batu menghantam kepala seorang perawat sukarelawan, menyebabkan darah mengalir di wajahnya. Pertemuan itu ditunda untuk malam itu.

Lebih banyak batu untuk dilemparkan menunggu orang-orang ketika mereka pergi dengan truk sewaan gereja untuk mendaki gunung ke rumah mereka.

Penduduk desa ketakutan. Tiba-tiba, tujuh pria jangkung dengan pakaian bersinar terang muncul. Orang-orang asing itu hanya terlihat oleh tiga pemuda yang tercengang, yang melihat mereka berjalan menjauh dari lokasi, menjadi semakin kecil sampai mereka menghilang ke atas gunung. Tidak ada lagi batu yang dilempar.

Setelah mendengar tentang tujuh pria yang bersinar, penduduk desa tidak ragu bahwa Tuhan mengirim malaikat-Nya untuk melindungi umat-Nya. “Malaikat

TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka” (Mazmur 34: 8).

Sabat berikutnya, 13 orang muda menyerahkan hidup mereka kepada Yesus dan dibaptis. Di antara mereka ada dua pemuda yang telah melihat malaikat.

Meskipun tantangan luar biasa, Lusio dan Yelri tetap berharap. Mereka tahu Tuhan menyelamatkan. ☑

Persembahan Sabat Ketiga
Belas Anda enam tahun lalu

membantu membuka sekolah Advent pertama dan satu-satunya di Ibu Kota Timor Leste, Dili. Bagian dari persembahan triwulan ini akan membantu membangun asrama di sekolah sehingga anak-anak dari desa pegunungan yang jauh dapat belajar di sekolah. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

.....

Oleh Raymond House

Pemukulan Memperkuat Iman

Sabat 6

5 Februari | Timor Leste

Elizita Da Silva, 37 Tahun



Suatu hari adik perempuan saya menelepon saya dengan penuh semangat.

“Kakak,” katanya, “Saya sedang belajar Alkitab, dan pelajarannya sangat bagus. Datanglah ke sini, dan kita dapat belajar bersama dengan para misionaris.”

Mendengar antusiasme dalam suara saudara perempuan saya, rasa ingin tahu saya bangkit, dan saya bertemu dengannya dan sepasang suami istri, Yuliana dan Luis, yang adalah pekerja Alkitab.

“Tolong, ajari saya tentang Alkitab,” saya bertanya kepada mereka.

Saya sedang belajar di sebuah universitas di Dili, Ibu Kota Timor Leste. Kakak saya, Ermelinda,

sedang belajar di sebuah sekolah menengah di kota yang sama. Kami berdua berasal dari desa pedesaan kecil.

Saya belajar Alkitab dengan pasangan itu hampir setiap hari. Pelajaran Alkitab membuat saya terpesona. Saya belajar tentang kasih Tuhan yang besar bagi saya. Saya belajar bahwa salah satu cara saya dapat menunjukkan kasih saya kepada Tuhan adalah dengan menghormati Dia melalui menjaga tubuh saya, termasuk dengan makan makanan yang halal. Saya belajar bahwa cara terbaik untuk mengasihi Allah adalah dengan menaati perintah-perintah-Nya. Yesus berkata, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14: 15). Saya sangat tertarik untuk membaca Sepuluh Perintah. Saya belum pernah mendengar perintah keempat, yang mengatakan, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20: 8).

Ketika saya menyadari bahwa Tuhan tidak pernah mengubah hari suci-Nya menjadi hari Minggu, saya bertanya kepada pasangan itu di mana saya bisa beribadah pada hari Sabat hari ketujuh.

"Saya ingin memelihara hari Sabat, tetapi di mana saya bisa pergi ke gereja pada hari itu?" Saya bertanya.

"Kami memiliki sebuah gereja di Dili," kata Luis.

"Kamu bisa pergi ke sana setiap hari Sabat," kata Yuliana.

Ermelinda dan saya pergi ke gereja bersama. Setelah menghadiri gereja selama dua minggu, kami memutuskan untuk dibaptis dan bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kakak laki-laki kami sangat marah ketika mereka mengetahui bahwa saya telah meninggalkan gereja keluarga kami. Mereka mengancam saya dan memukuli saya.

"Kamu tidak akan belajar di sini lagi," kata seorang saudara.

"Kami akan membawamu pulang ke desa," kata yang lain.

Kakak laki-laki saya memaksa saya untuk meninggalkan studi saya dan kembali bersama mereka ke desa. Mereka menyuruh saya makan babi dan pergi ke gereja bersama mereka pada hari Minggu. Saya merasa sangat sedih. Saya harus mengunci diri di kamar mandi untuk membaca Alkitab dan berdoa. Tetapi ancaman dan pemukulan menguatkan iman saya.

Tips Cerita

- Mintalah seorang wanita untuk membagikan akun ini.
- Foto menunjukkan Elizita bersama suaminya, Reinaldo.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: *bit.ly/ssd-2022*
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau"; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, "Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*

Saya memutuskan untuk mengasihi Allah dengan segenap hati saya dan menaati perintah-perintah-Nya.

Fakta Singkat

- ➡ Timor Leste menjadi negara merdeka, Timor Leste, pada tahun 2002. Meskipun kekerasan konflik menghancurkan banyak infrastruktur negara, namun perlahan-lahan dibangun kembali.
- ➡ Timor Leste sebagian besar bergunung-gunung dan kering. Di daerah perbukitan tumbuh pohon cendana, dan di dataran rendah dapat ditemukan pohon kelapa dan kayu putih. Satwa liar termasuk kucing luwak, buaya, rusa, monyet, dan ular, serta hewan berkantung yang disebut kuskus.
- ➡ Nama resmi negara tersebut adalah Republik Demokratik Timor Leste, dan merupakan republik semi-presidensial. Ibu Kotanya adalah Dili.

Ancaman dan pemukulan berlangsung selama sebulan.

untungnya, adik perempuan saya, bisa tinggal di ibu kota. Dia menelepon untuk memberi tahu saya bahwa gereja Advent mengorganisasikan program pelatihan dua bulan untuk pekerja Alkitab.

Saya ingin menjadi pekerja Alkitab lebih dari apapun. Saya ingin menjadi seperti Yuliana dan Luis, yang telah mengajari saya tentang

Alkitab. Saya ingin mengajar orang lain tentang Tuhan. Suatu hari, saya kabur dari rumah tanpa memberi tahu siapa pun.

Setelah dua bulan pelatihan, saya menjadi pekerja Alkitab. Saya menyukai pekerjaan saya, dan saya terjun ke dalamnya. Saya berdoa setiap hari untuk keluarga saya dan terutama saudara-saudara saya.

Dua tahun berlalu, dan saya menikah dengan suami saya, Reinaldo, yang adalah seorang Advent. Tak seorang pun dari keluarga saya menghadiri pernikahan.

Syukur kepada Tuhan, keluarga saya sudah mulai berbicara dengan saya lagi. Saya juga bersyukur kepada Tuhan untuk tiga anak yang sekarang belajar di satu-satunya sekolah Advent di Timor Leste.

Mohon doanya untuk saudara-saudara saya dan seluruh keluarga saya. Mohon doanya agar sekolah dapat mengajar banyak anak tentang Yesus dan Firman-Nya. ☑

Persembahkan Sabat Ketiga Belas Anda enam tahun lalu membantu membuka sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh di Timor Leste. Bagian dari persembahan triwulan ini akan membantu membangun asrama di sekolah sehingga anak-anak dari desa yang jauh seperti Elizita dapat belajar di sekolah. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

.....

Oleh Elizita Da Silva

Ujian Tina



Sabat 7

12 Februari | Timor Leste

Tina Alves, 39 Tahun

Uang sangat sukar untuk Tina, suaminya, dan empat anak mereka di Timor Leste.

Tina bekerja sebagai akuntan dan resepsionis, dan suaminya bekerja sebagai mekanik. Entah bagaimana, mereka berhasil memenuhi kebutuhan sampai mereka mengirim putra mereka ke sebuah sekolah asrama Advent di negara tetangga Indonesia.

Tidak ada sekolah menengah Advent di Timor Leste. Uang sekolah anak laki-laki itu mahal, dan Tina serta suaminya terlambat dalam pembayaran ketika tagihan tak terduga menumpuk karena pemakaman keluarga dan krisis besar keluarga.

Tina putus asa. Dia melamar untuk bekerja di perkebunan

stroberi di Australia. Anggota Gereja mengingatkannya bahwa dia memiliki seorang anak berusia satu tahun, tetapi dia bertekad untuk bekerja sebagai buruh musiman di Australia. Dia berharap dapat melunasi utang dan kembali dengan beberapa tabungan setelah enam bulan.

Tina pergi bekerja di sebuah perkebunan di Tasmania. Selama minggu pertamanya, supervisor perkebunan mengumumkan gaji ganda untuk bekerja pada hari Sabtu. Sabtu pagi, teman sekamarnya yang juga berasal dari Timor Leste pergi ke kebun stroberi. Namun, Tina tetap berada di kamarnya.

Selama dua bulan dia beribadah di kamarnya pada hari Sabat. Tetapi pada suatu hari Sabat dia memutuskan untuk mencari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di kota terdekat, Launceston. Dia tidak terbiasa dengan kota itu, dan dia dengan cepat tersesat. Semuanya sangat berbeda dengan Timor Leste, dengan hampir tidak ada orang di jalanan, bahkan

Tips Cerita

- Ketahuilah bahwa foto itu menunjukkan Tina bersama suami dan anak bungsunya.
- Mintalah seorang wanita untuk membagikan akun ini.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: *bit.ly/ssd-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana kerja Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau"; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, "Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia." Pelajari lebih lanjut tentang rencana kerja di *IWillGo2020.org*

anak-anak. Khawatir, dia mencoba menemukan jalan kembali ke pertanian. Setelah berjalan selama dua jam, dia melihat seorang pria

membersihkan halaman rumahnya.

"Selamat pagi, Pak," sapanya.

"Bisakah Anda menolong saya? Dimanakah terminal bus?"

"Dari mana asalmu, dan mau kemana?" Dia bertanya.

"Saya dari Timor Leste, dan saya ingin pergi ke gereja Advent," katanya.

"Oh! Istri saya Advent, tetapi dia tidak pergi ke gereja," kata pria itu. "Tetapi saya mengenal beberapa anggota gereja lainnya."

Pria itu membawa Tina ke rumah seorang anggota gereja, dan Tina mulai beribadah di gereja Advent sejak hari Sabat itu.

Para anggota gereja menyambutnya dengan hangat, menghujannya dengan makanan, pakaian, dan bahkan perlengkapan dapur. Teman sekamarnya dan pekerja lainnya menjadi marah ketika mereka melihatnya kembali pada Sabtu malam dengan tangan penuh hadiah.

"Apakah alasan sebenarnya Anda datang ke Australia?" tanya salah satu pekerja.

"Saya datang untuk mencari uang," kata Tina.

"Tetapi kenapa kamu tidak bekerja pada hari Sabtu? Kamu tahu Sabtu itu gaji ganda," kata yang lain.

"Kamu hanya bersenang-senang," kata yang ketiga.

Tina sedih dengan tuduhan palsu itu. "Saya punya enam

hari dalam seminggu untuk mendapatkan uang dan hanya satu hari untuk Tuhan,” katanya. “Saya tahu bahwa Tuhan akan menyediakan meskipun saya tidak menerima gaji ganda.”

Para pekerja menuntut agar supervisor pertanian memaksanya bekerja pada hari Sabtu. Berbicara dengan supervisor, Tina mengatakan bahwa dia telah memberi tahu pemilik perkebunan selama proses wawancara kerja bahwa dia adalah seorang Advent dan tidak dapat bekerja pada hari Sabtu. Pemiliknya telah menjawab bahwa Australia adalah negara bebas di mana orang dapat beribadah pada hari apa pun yang mereka pilih. “Saya minta maaf,” kata Tina kepada supervisor, “tetapi apa pun yang terjadi pada saya, saya tidak akan pernah bekerja pada hari Sabtu. Anda dapat mengirim saya kembali ke Timor Leste.”

Tina diizinkan untuk libur pada hari Sabtu.

Seiring berjalannya waktu, empat atau lima pekerja lain mulai menunjukkan minat pada iman Tina, dan mereka pergi ke gereja bersamanya pada hari Sabtu.

Pada akhir enam bulan, Tina bertanya-tanya apakah dia telah membuat keputusan yang tepat. Uang yang dia peroleh hampir tidak cukup untuk melunasi utang sekolah. Tetapi ketika dia terbang kembali ke Timor Leste,

dia memiliki lebih banyak uang daripada teman-temannya yang bekerja pada hari Sabtu. Apa yang terjadi?

Pada Sabat terakhirnya di Australia, anggota gereja memberinya hadiah perpisahan, setumpuk amplop. Di kamar mandi gereja, Tina membuka amplop dan menemukan uang. Uang itu lebih banyak daripada yang akan dia dapatkan jika dia bekerja dengan gaji ganda setiap hari Sabtu.

Air mata memenuhi matanya saat dia bertelut di kamar mandi. “Terima kasih, Tuhan, atas berkat yang luar biasa ini,” dia berdoa. “Ini sangat menakjubkan. Saya tidak pernah berharap untuk menerima berkat seperti ini tanpa bekerja. Tetapi Tuhan menyiapkan segalanya untuk saya. Sama seperti yang Yesus katakan dalam Lukas 18: 27, ‘Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah.’” ☒

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas enam tahun lalu membantu membuka sekolah Advent pertama, di mana anak-anak Tina bersekolah, di Timor Leste. Bagian dari persembahan triwulan ini akan membantu membangun asrama di sekolah. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

.....

Oleh Raymond House

Bus Mukjizat



Sabat 8

19 Februari | Timor Leste

Zelindo Joao Lay, 42 Tahun

Zelindo, seorang pemilik toko berusia 42 tahun di Timor Leste, berdoa kepada Tuhan agar menemukan bus bebas rokok di pulau Samudra Hindia.

"Tuhan, saya berhenti merokok, minum alkohol, dan makan makanan yang tidak halal," katanya. "Saya tidak menjual rokok, alkohol, kopi, atau teh. Tetapi orang-orang masih merokok dan minum. Tolong bantu saya. Saya ingin membeli bus bebas rokok sehingga orang dapat bepergian tanpa asap rokok."

Zelindo menghubungi adiknya di Kota Surabaya Indonesia untuk menanyakan harga bus. Dia mengirim sms kembali bahwa bus biasanya berharga 35.000 dolar AS tetapi dia telah menemukan

sebuah bus yang dijual seharga 31.500 dolar AS.

Zelindo dengan bersemangat memberi tahu saudaranya, Fernando, tentang bus itu, dan Fernando menawarkan untuk menyumbang 10.000 dolar AS.

Zelindo perlu membayar deposit sebesar 5.000 dolar AS, jadi dia mentransfer jumlah itu dari tabungannya. Tiga bulan kemudian, dia mengirim lagi 6.500 dolar AS.

Dia berencana menggunakan 10.000 dolar AS saudaranya untuk melunasi sisanya ketika bus tiba dengan kapal di Dili, Ibu Kota Timor Leste.

Pada hari Minggu pagi, Zelindo menerima telepon bahwa bus telah tiba di pelabuhan dan dapat diambil keesokan harinya. Dia perlu membawa 10.000 dolar AS. Dia tidak khawatir karena saudaranya telah menjanjikan uang.

Malam itu, Zelindo dan istrinya menghitung pendapatan toko mereka dari minggu sebelumnya.

Tips Cerita

- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Pasifik Selatan: *bit.ly/ssd-2022*.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau”; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, “Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*

Fakta Singkat

- ➔ Timor Leste meliputi bagian timur pulau Timor, sebuah daerah yang disebut *Oecusse* (di pantai barat laut Timor), dan dua pulau kecil, Atauro dan Jaco. Sisi barat pulau ini merupakan bagian dari Indonesia. Total luas Timor Leste adalah 5.743 mil persegi (14.874 kilometer persegi).

Zelindo dan istrinya saling berpandangan. “Apa yang sedang terjadi?” Dia bertanya.

Di pagi hari, Zelindo pergi ke saudaranya untuk mengumpulkan uang yang dijanjikan. Tetapi Fernando berkata, “Saya bermaksud menelepon Anda, tetapi saya lupa. Saya ingin mengatakan bahwa saya tidak dapat membantu Anda dengan 10.000 dolar AS.”

Zelindo tersenyum. Dia senang karena dia menyadari bahwa Tuhan telah membantunya. Dia punya cukup uang dari tokonya untuk membayar bus.

Bus, yang diberi nama *Salvation*, telah menjadi terkenal di seluruh pulau dan sangat populer di kalangan wanita hamil dan ibu dengan anak-anak. Merokok tidak hanya dilarang, tetapi musik penyembahan juga dimainkan saat bus melakukan perjalanan antar kota. Sebuah tanda besar di sisi bus

Biasanya, jumlahnya adalah 10.000 dolar AS hingga 13.000 dolar AS tetapi kali ini mereka menghitung 28.000 dolar AS.

menyatakan pesan tiga malaikat dari Wahyu 14 bahwa Yesus segera datang.

“Orang-orang menyukai bus,” kata Zelindo. “Mereka menyukainya karena tidak ada yang boleh merokok.”

Bahkan polisi telah mendukungnya. Suatu hari, seorang anggota gereja menelepon Zelindo dari kota terbesar kedua di Timor Leste, Baucau, untuk mengatakan bahwa polisi telah datang ke terminal bus utama dan memberi tahu para pengemudi,

“Kamu harus seperti bus *Salvation* ini. Mereka tidak mengizinkan siapa pun untuk merokok di dalam bus. Anda harus mengikuti teladan mereka.”

Masyarakat telah meminta Zelindo untuk memperluas layanan busnya ke kabupaten lain. Zelindo menjawab bahwa dia berdoa ke-

pada Tuhan untuk bantuan membeli bus kedua.

Melalui pengaruh Zelindo, lima orang bersiap untuk dibaptis.

“Tuhan memberkati bisnis saya,” katanya. “Saya memuji Tuhan bahwa saya dapat memimpin orang kepada-Nya melalui bus dan toko saya.” ☑

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas 2015 membantu membangun sekolah Advent pertama di Ibu Kota Timor Leste, Dili. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun asrama di sekolah. Hanya sekitar 700 orang Advent yang tinggal di pulau berpenduduk 1,3 juta orang, dan sekolah—seperti bus Zelindo—memainkan peran penting dalam membagikan Yesus.

.....

Oleh Andrew McChesney

Dianiaya karena Iman



Sabat 9

26 Februari | Laos

Kina, 14 Tahun

Kina, terengah-engah dan berkeringat, berlari ke rumah pendeta Masehi Advent Hari Ketujuh dan menggedor pintu di sebuah desa di Laos. Gadis berusia 14 tahun itu berhasil melepaskan tali yang digunakan orang tuanya untuk mengikat tangannya.

Orang tua Kina memukulinya, dan kakak laki-lakinya meninju wajahnya dan menendang tubuhnya.

Apakah kejahatannya?

Kehidupan gadis itu terbalik karena dia telah memutuskan untuk dibaptis ke dalam Yesus Kristus dan telah bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Orang tuanya yang dulu penuh kasih dan perhatian berbalik melawannya dan mulai memukulinya dalam upaya memaksanya untuk

kembali ke agama tradisional mereka.

Kina, bagaimanapun, berdiri teguh dan menolak untuk melepaskan keyakinannya.

Keberaniannya yang tenang dalam menghadapi penderitaan sungguh mencengangkan. Teman-teman Advent barunya tidak menawarkan hal-hal yang berharga atau istimewa kepadanya. Mereka adalah sekelompok kecil orang percaya, kebanyakan wanita, terdiri dari petani miskin, tukang kebun, dan buruh yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Mungkin Kina tersentuh oleh kasih mereka. Yesus melalui Roh Kudus memberkati dia dengan kedamaian batin dan harapan yang memberinya kekuatan untuk berdiri dengan berani melawan tekanan dan penganiayaan dari keluarganya sendiri. Sesuatu tentang Yesus sangat mengesankan dia sehingga dia bersedia mempersembahkan segalanya untuk Dia.

Tetapi berapa lama gadis itu bisa bertahan? Berapa lama dia bisa me-

Tips Cerita

- ➡ Kina adalah nama samaran.
- ➡ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➡ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: bit.ly/ssd-2022.
- ➡ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau”; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pembangunan asrama di Timor Leste Adventist International School akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, “Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik dan harapan melalui Yesus serta memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di IWillGo2020.org

nahan pukulan dan pelecehan dari tangan orang tua dan saudara lakinya? Ke mana dia bisa mencari bantuan dan perlindungan?

Pos Misi

➡ Wilayah Laos adalah bagian dari Misi Uni Asia Tenggara di Divisi Asia-Pasifik Selatan. Stasiun misi Advent pertama dibuka oleh Richard C. Hall dan keluarganya pada tahun 1957 di Nam Tha, di salah satu provinsi barat laut. Tidak lama kemudian, Nai Mun Lansri dan Abel Pangan serta istrinya bergabung dengan mereka, dan pada tahun 1961 sebuah gereja dengan 44 anggota, sebagian besar dari kelompok masyarakat Mao, telah didirikan. Pada tahun 1962, semua personel misi dievakuasi dari Laos karena perang. Tak lama setelah misionaris pergi, pasukan militer menyerbu Nam Tha, dan gedung misi dihancurkan.

Wilayah Laos memiliki 1.908 anggota gereja yang beribadah di dua gereja dan tiga perusahaan. Dengan populasi 7.242.000, ada 3.796 orang untuk setiap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kina tidak punya tempat untuk pergi dan terlalu takut untuk pulang. Dia tidak bisa pergi ke kerabat lain untuk meminta bantuan karena mereka juga berpikir bahwa dia harus melepaskan imannya kepada

Yesus dan kembali ke animisme. Dia tidak bisa pergi ke pihak berwenang karena kepala desa juga adalah seorang kerabat dan berpikir bahwa dia, sebagai anak perempuan, harus mematuhi orang tuanya dalam segala hal.

Mematuhi orang tua adalah hal yang baik dan masuk akal untuk dilakukan. Ini adalah hal yang normal untuk dilakukan di Laos dan bahkan alkitabiah. Efesus 6: 1 mengatakan, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian." Tetapi sampai sejauh mana seorang anak harus menaati orang tuanya?

Dengan tubuh penuh memar hitam-biru yang jelek, Kina melarikan diri ke rumah pendeta. Tetapi dia tidak bisa lama-lama di sana. Pendeta dengan cepat mengirimnya pergi untuk tinggal bersama salah satu kerabat tepercaya sebelum orang tuanya datang mencarinya.

Lima hari kemudian, Kina masih bersembunyi dari orang tuanya. Dia tidak bisa kembali ke rumah. Dia takut untuk kembali karena anggota keluarganya telah memukulinya berkali-kali. Terakhir kali, ayahnya bahkan mengeluarkan pistol dan menembakkan tembakan keras di samping kepalanya.

Meski memar secara fisik, dampak ancaman dan pemukulan

terhadap kondisi pikiran Kina masih belum jelas.

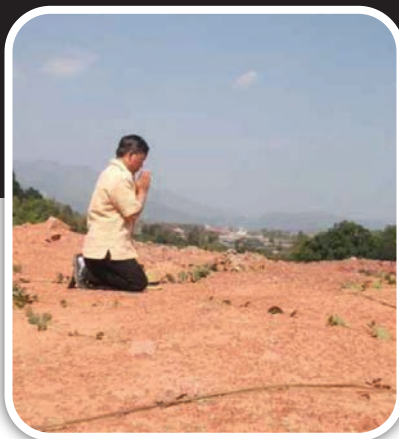
Doakan Kina. Berdoalah agar dia memiliki kekuatan untuk menanggung kesulitan yang dibawa oleh keluarganya sendiri. Berdoalah agar dia dilindungi oleh para malaikat Tuhan dan selamat dari cedera parah. Berdoalah untuk orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, agar hati mereka dilunakkan dan mereka akan melihat terang Injil, atau setidaknya mereka akan membiarkan putrinya mereka memiliki kebebasan untuk mengikuti hati nuraninya. Doakan juga agar anggota gereja dapat menemukan jalan keluar untuk gadis ini. Mungkin dia bisa mendapatkan paspor dan belajar di sekolah asrama Advent di luar negeri. Berdoalah memohon hikmat agar anggota gereja dapat menghadapi situasi tragis ini dengan kebijaksanaan. ☑

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah di mana gadis-gadis seperti Kina dapat belajar di Laos. Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu menyebarkan Injil ke seluruh dunia.

.....

Oleh Andrew McChesney

Janda Oudomxay



Sabat 10

5 Maret | Laos

Sadua Lee, 33 tahun

Sadua tidak ingin pindah ke Laos Utara. Pendeta itu menawarkan banyak alasan ketika para pemimpin gereja memintanya untuk membagikan Injil di Oudomxay, salah satu provinsi terakhir di Laos tanpa kehadiran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Namun akhirnya, dia dan istrinya menerima panggilan itu, dan mereka pindah ke rumah kontrakan mereka pada pertengahan musim dingin.

Itu bukan musim dingin yang khas. Suhu lokal turun di bawah titik beku untuk pertama kalinya dalam sejarah. Hewan dan tumbuhan mati.

Rumah kontrakan itu kosong, tanpa tempat tidur, lemari es, atau selimut. Hanya atap, dinding, dan lantai yang memberikan perlindungan dari

dinginnya musim dingin. Tetangga yang simpatik membawa selimut.

Tetapi cuaca tidak terlalu dikawatirkan oleh Sadua. Tidaklah mudah untuk mulai bekerja di wilayah di mana orang-orang menentang Injil. Untuk pertama kalinya, dia dan istrinya harus beribadah tanpa sesama anggota gereja. Mereka merasa kesepian, dan kesepian itu berubah menjadi frustrasi. Mereka tidak tahu bagaimana membagikan Injil. Tak lama kemudian, pihak berwenang membuka penyelidikan atas kedatangan mereka. Frustrasi berubah menjadi ketakutan.

Sadua memanggil seorang pemimpin gereja untuk meminta bantuan. Pemimpin gereja tidak tahu harus menyarankan apa selain berdoa memohon hikmat.

“Mulailah berdoa sambil jalan dan mintalah Tuhan untuk menunjukkan kepada Anda apa yang harus dilakukan,” kata pemimpin itu.

Itulah yang dilakukan Pendeta Lee. Dia berjalan di sekitar desa dan berdoa. Dia bertelut di sebuah bukit yang menghadap ke desa dan berdoa.

Tips Cerita

- Ketahuilah bahwa Pendeta Sadua Lee, foto sementara berdoa untuk desa, meninggal karena kanker pada tahun 2019, tetapi pekerjaannya terus membuahkan hasil di Laos.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: *bit.ly/ssd-2022*.
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 2 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok-kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan untuk agama-agama non-Kristen.” Pelajari lebih lanjut di *IWillGo2020.org*.

Fakta Singkat

- Bendera Laos bergaris horizontal; merah mewakili darah rakyat Laos yang berjuang untuk kebebasan dan kemerdekaan, biru mewakili kemakmuran dan Sungai Mekong, dan lingkaran putih di tengah adalah penghormatan kepada bendera Jepang, saat Jepang mendorong gerakan kemerdekaan Laos dalam Perang Dunia II.

Pos Misi

- Pekerjaan dibuka kembali di Laos pada tahun 1968 ketika AG Biton, seorang misionaris Filipina, dan keluarganya dipanggil ke sana, tetapi pada tahun 1975, karena kemajuan Komunis di Asia Tenggara, semua kontak Advent dengan Laos terputus sampai tahun 1984, ketika perbatasan dengan Thailand dibuka kembali. Dua gereja masih beribadah, meskipun telah terputus selama hampir 10 tahun.

Segera dia mulai mengunjungi penduduk desa pada hari Sabat sore. Selama kunjungan itu, dia mengetahui tentang seorang wanita yang kerasukan setan dan pergi untuk melihatnya. Benar saja, wanita itu dirantai ke sebuah tiang di rumahnya sendiri. Ibu lima anak ini telah terikat di pos selama dua bulan, telanjang dan dengan pikiran yang tidak sehat. Dia hidup seperti anjing. Sadua mengetahui bahwa dia telah menjadi kerasukan setan tak lama setelah kematian suaminya.

Dia meminta izin kepada para tetua desa untuk mendoakan janda tersebut. Mereka setuju. Mereka telah mencoba menyembuhkannya dengan segala macam pengobatan, tetapi tidak ada yang membantu. Sadua meletakkan tangannya di atas kepalanya dan berdoa. Dia kembali keesokan harinya, dan keesokan harinya, untuk berdoa. Seminggu berlalu, dan wanita itu mulai makan dan minum secara

normal dan melakukan percakapan singkat.

Suatu hari, dia memberikan hatinya kepada Yesus, dan setan-setan meninggalkannya.

Akhirnya, kepala desa melepaskan rantainya, dan dia diberi pakaian untuk dipakai. Tetapi anggota keluarga masih takut jangan-jangan setan akan kembali. Janda itu, bersama kelima anaknya, pindah ke rumah Sadua sampai kerabat menganggapnya aman untuk kembali ke rumah.

Setelah pelajaran Alkitab, janda dan dua anak tertuanya, yang masih remaja, dibaptiskan ke dalam Tuhan. Keluarga itu termasuk orang Advent pertama di provinsi itu.

Berita tentang apa yang telah Yesus lakukan untuk janda Oudomxay tersebar luas. Banyak penduduk desa datang ke Sadua untuk meminta bantuan dan penyembuhan. Banyak yang

menerima pesan Injil dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka.

Saat ini, janda Oudomxay mencari nafkah dengan membantu tetangga menanam padi dengan imbalan beras untuk keluarganya sendiri. Dia tidak memiliki tanah untuk ditanami, tidak ada pekerjaan tetap, dan lima anak untuk diberi makan.

Mohon doanya untuk janda dan anak-anaknya. Berdoalah untuk orang-orang berharga di Laos. ☑

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah di Laos. Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu menyebarkan Injil ke seluruh dunia.

.....

Oleh Andrew McChesney



Pengampunan Ibu, Bagian I



Sabat 11

12 Maret | Thailand

Charmaine Ku, 38 Tahun

Ketika saya menyerahkan hidup saya kepada Yesus, Roh Kudus meyakinkan hati saya tentang dosa yang telah saya perjuangkan selama bertahun-tahun. Dosa khusus ini melanggar salah satu dari Sepuluh Perintah: “Hormatilah ayahmu dan ibumu” (Keluaran 20: 12).

Saya menyadari dosa itu ketika saya berdoa sebagaimana Daud, “Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!” (Mazmur 139: 23—24).

Mungkin masalahnya dimulai ketika saya berkenan dengan seorang pria non-Kristen di tanah air saya di Malaysia. Ibu tidak

menyukai pacarku, dan dia tidak merahasiakannya. Dia terkadang mengabaikannya ketika dia menyapanya “halo.” Dia sepertinya memutar matanya setiap kali dia melihatnya. Ketegangan yang mengerikan ini berlangsung selama delapan tahun selama saya berkenan dengannya.

Saya juga keras kepala. Saya tidak pernah mempertimbangkan pendapat ibu saya, dan saya sering membuat dia dalam kesulitan. Sampai-sampai saya jarang pulang ke rumah kecuali untuk tidur karena tidak ingin menghabiskan waktu bersama ibu.

Saya mulai berdoa kepada Tuhan untuk pengampunan, dan saya meminta Tuhan untuk membantu saya dalam mematuhi Perintah Kelima. Tetapi setiap hari saya gagal selama dua tahun berikutnya. Saya berdoa di pagi hari, dan saat saya berjalan keluar dari kamar tidur saya dan mulai berbicara dengan ibu, kemarahan memenuhi saya. Saya dan ibu hanya tidak saling berhadapan, dan dia benar-benar membuat saya

kesal. Saya berdoa lebih sungguh-sungguh, tetapi saya bahkan mulai tidak menyukai suaranya yang mengetuk pintu saya dan memberi tahu saya bahwa makanan sudah siap.

Saya adalah anak yang sangat tidak sopan, dan sepertinya saya tidak bisa menahannya. Saya berhenti berbicara dengan ibu selama beberapa bulan. Ketika dia mencoba untuk memulai percakapan dengan saya, saya benar-benar mengabaikannya. Saya tidak tahu bagaimana berbicara dengannya. Rupanya, saya tidak akan bisa memaafkannya.

Saya lebih banyak berdoa.

Tuhan menjawab saya melalui Alkitab. Suatu pagi, saya membaca kata-kata Yesus dalam Matius 6: 14—15, “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.” Kemudian saya membaca dalam *Steps to Christ* oleh Ellen G. White, “Perang melawan diri sendiri adalah pertempuran terbesar yang pernah terjadi. Penyerahan diri, penyerahan semua pada kehendak Tuhan, membutuhkan perjuangan; tetapi jiwa harus tunduk kepada Allah sebelum dapat diperbarui dalam kekudusan” (halaman 43).

Saya menyadari bahwa saya berpegang teguh pada dosa yang berbahaya. Saya harus belajar memaafkan ibu, tetapi saya benar-

Tips Cerita

➡ Minta seorang wanita untuk membagikan akun ini terlebih dahulu.

➡ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.

➡ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: bit.ly/ssd-2022.

➡ Melalui pimpinan Roh Kudus dalam kehidupan Charmaine, kisah misi ini menggambarkan Tujuan Roh Kudus dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: “Didefinisikan sebagai pimpinan Roh Kudus.” Sekolah misi di Thailand menggambarkan Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan untuk agama-agama non-Kristen.” Pelajari lebih lanjut di *IWillGo2020.org*.

Pos Misi

➡ Orang Advent pertama yang mengunjungi Thailand adalah RA Caldwell, yang bekerja di Bangkok selama beberapa minggu pada akhir tahun 1906 atau awal 1907. Lebih dari 10 tahun kemudian, kolportir dari sekolah misi Singapura, yang bekerja di Bangkok dengan buku-buku Tiongkok, melaporkan

menemukan sebuah kelompok dari pemelihara Sabat. Hal ini menyebabkan misi permanen didirikan pada tahun 1919; E.L. Longway, Forrest A. Pratt, dan Tan Thiam Tsua, yang telah menerima ajaran gereja di Tiongkok, menetap di Bangkok.

➡ Orang Thai pertama yang bertobat adalah seorang pemuda yang dibaptiskan oleh Forrest A. Pratt pada tahun 1925 dan kemudian menjadi asisten manajer bisnis Sanitarium dan Rumah Sakit Bangkok.

benar tidak bisa melakukannya karena saya tidak bisa merendahkan diri untuk menerima dan memaafkannya.

Tuhan terus bekerja di hati saya, dan Dia membantu saya untuk mulai berbicara dengan ibu lagi. Puji Tuhan! Itu adalah sebuah permulaan. Tetapi saya tahu bahwa perjalanan saya masih panjang. Meskipun kami berbicara, percakapan kami tidak memiliki kasih dan kesabaran. Dalam kebijaksanaan manusiawi saya, saya dapat membuat daftar banyak alasan mengapa dia pantas diperlakukan dengan kasar. Berkali-

kali, saya berpikir bahwa dia perlu diberi pelajaran karena hubungan kami yang rusak bukan sepenuhnya salah saya.

Saya berdoa agar Roh Kudus mengubah saya tetapi, jika itu tidak mungkin, untuk mengubah ibu. Saya teringat kutipan terkenal dari penulis yang tidak dikenal, "Terkadang Tuhan tidak mengubah situasi Anda karena Dia ingin mengubah hati Anda." Saya semakin yakin bahwa Tuhan ingin mengubah saya. Tetapi bagaimana caranya? ☑

Saat ini Charmaine adalah seorang guru taman kanak-kanak di Adventist International Mission School di Korat, Thailand. Sebelum dia masuk sekolah, dia akhirnya bisa berdamai dengan ibunya. Cari tahu lebih lanjut Sabat depan.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu sekolah Charmaine, Sekolah Misi Internasional Advent, berkembang menjadi sekolah menengah dan membangun ruang kelas dan bangunan lain di sebidang tanah baru.

.....

Oleh Charmaine Ku

Pengampunan Ibu, Bagian 2



Sabat 12

19 Maret | Thailand

Charmaine Ku,

38 Tahun

Sabat yang lalu: Setelah Charmaine menyerahkan hidupnya kepada Kristus di Malaysia, dia menyadari bahwa dia perlu menghormati ibunya seperti yang diperintahkan oleh Hukum Kelima. Tetapi bagaimana caranya?

Saya berdoa dengan sungguh-sungguh selama dua tahun tentang dosa saya ini, dan kadang-kadang saya bahkan mempertanyakan Tuhan.

“Ya Tuhan, bagaimana caranya Engkau akan mengubah saya?” saya berdoa. “Tolong lakukan sesuatu!”

Kedua adik saya pulang ke Malaysia untuk reuni keluarga besar

di akhir tahun 2018. Kakak perempuan saya dan suaminya tiba dari Amerika Serikat, dan adik laki-laki saya berasal dari Thailand. Itu adalah kesempatan langka untuk seluruh keluarga boleh bersama karena kami tinggal sangat jauh.

Adikku, Luther, yang 11 tahun lebih muda dari saya, menyadari masalah saya dengan ibu. Pada hari dia terbang kembali ke Thailand, dia meninggalkan sepucuk surat untuk saya di buku renungan pagi. Saya menemukan surat itu keesokan paginya. Luther menulis:

Dengan berat hati saya menulis surat ini. Saya bersyukur dan memuji Tuhan bahwa Anda telah belajar banyak kebenaran dan itu telah membawa perubahan positif dalam hidup Anda. Sungguh suatu kegembiraan melihat saudara perempuan saya berjalan di jalan pelayanan, sesuatu yang saya banggakan dan hormati ketika saya melihat Anda. Kemuliaan dan pujian bagi-Nya!

Setelah berdoa dan merenungkan dalam keadaan saya yang

Tips Cerita

- ➔ Minta seorang wanita untuk membagikan ini terlebih dahulu.
- ➔ Ketahuilah bahwa Sabat berikutnya kita akan mendengar tentang bagaimana Charmaine memberikan hatinya kepada Yesus.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Pos Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: bit.ly/ssd-2022.
- ➔ Melalui pimpinan Roh Kudus dalam kehidupan Charmaine, kisah misi ini menggambarkan Tujuan Roh Kudus dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": "Didefinisikan sebagai pimpinan Roh Kudus." Sekolah misi di Thailand menggambarkan Tujuan Misi No. 2 "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau untuk agama-agama non-Kristen." Pelajari lebih lanjut di IWillGo2020.org.

penyusutan dosa dan ketidaksempurnaan, saya berhasil mengumpulkan keberanian untuk menulis kepada Anda dari hati saya tentang urusan dan hubungan Anda dengan ibu kita.

Saya mengerti bahwa ibu kita tidak sempurna. Dia terkadang tidak masuk akal, dan dia membuat kita kesal. Namun, dia adalah ibu yang diberikan Tuhan kita yang sempurna kepada kita, untuk dikasihi, diperlakukan dengan hormat, dan untuk patuh. Saya tahu betul bahwa ibu kita memiliki kekurangannya, tetapi niatnya selalu sebagai ibu terhadap anak yang dia asuh. Mungkin kita tidak pernah memiliki hak istimewa untuk memahami sepenuhnya mengapa dia melakukan apa yang dia lakukan. Saya khawatir Anda tidak menyadari bahwa Anda memiliki sikap impulsif terhadap ibu kita yang tidak masuk akal dan menunjukkan buah dari ketidakseimbangan, ego, dan kesombongan. Saya juga khawatir bahwa ini bisa menjadi batu sandungan bagi orang-orang di sekitar Anda ketika mereka melihat bagaimana Anda memperlakukan dan berbicara tentang ibu kita.

Sekali lagi, saya menulis ini dengan berat hati, dan dengan maksud untuk menegur saudara perempuan saya yang saya cintai dan sayangi. Saya mungkin tidak menyampaikan ini dengan baik,

tetapi saya percaya dan berdoa agar Roh Kudus secara pribadi berbicara ke dalam hati Anda dan memberi Anda semangat untuk memperbaiki hubungan.

*Penuh cinta dan doa,
Adikmu.*

Setelah membaca surat itu, saya menangis selama lebih dari satu jam, memohon pengampunan kepada Tuhan dan pada saat yang sama memuji Tuhan karena berbicara kepada saya melalui saudara laki-laki saya. Sementara kedaginganku masih ingin memermalukan ibu, saya belum sanggup untuk berbicara kepada ibu sejak hari itu. Tuhan menjawab doa saya! Seperti yang dijanjikan-Nya, “Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat” (Yehezkiel 11: 19).

Hubungan saya yang rusak dengan ibu dipulihkan melalui kuasa Roh Kudus. Saya memuji Tuhan karena memperbaiki hubungan kami sebelum saya meninggalkan rumah. Hanya enam hari setelah menerima surat saudara laki-laki saya, saya terbang ke Malaysia bagian barat untuk menghadiri sekolah pelatihan Alkitab yang

diselenggarakan gereja. Ibu mengantar saya ke bandara, dan saya memberinya pelukan perpisahan. Itu adalah pelukan pertama yang saya berikan padanya selama lebih dari 10 tahun. Enam bulan kemudian, saya pindah ke Thailand dan mulai bekerja sebagai guru taman kanak-kanak di Sekolah Misi Internasional Advent di Kota Korat.

Tak seorang pun mungkin akan menyalahkan saya jika saya meninggalkan rumah tanpa menyelesaikan konflik dengan ibu. Tetapi Tuhan tidak membiarkan dosa saya yang menang. Tuhan, pada waktu-Nya yang sempurna, melakukan keajaiban dalam hidup saya dan membiarkan dosa ini dibersihkan sepenuhnya dari saya sebelum saya pindah ke Thailand.☑

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu sekolah Charmaine yang berkembang pesat, Sekolah Misi Internasional Advent, berkembang menjadi sekolah menengah dan membangun kompleks ruang kelas dan bangunan lain di lokasi baru di Korat. Terima kasih atas doa-doa Anda untuk anak-anak sekolah dan untuk Charmaine dan guru-guru lainnya.

.....

Oleh Charmaine Ku

Kesempatan Terakhir bagi Tuhan

Sabat 13

26 Maret | Thailand



**Charmaine Ku,
38 Tahun**

Selama dua Sabat terakhir, kita telah mendengar tentang bagaimana Tuhan membantu Charmaine belajar bagaimana menghormati ibunya. Hari ini, kita akan mendengar bagaimana dia memberikan hatinya kepada Yesus.

- Ucapan Selamat Datang
- Lagu Pembukaan
- Doa Pembukaan
- Program Sabat Ketiga Belas
- Persembahan Dikumpulkan
- Lagu Penutup
- Doa Penutup

Pemimpin Acara

"Ingat Hari Sabat," LSEL, No. 347

.....
"Ajar Kami untuk Berdoa"

"Maju Tentra Yesus"

.....

Ya Tuhan, saya memberi Engkau satu kesempatan terakhir," doaku. "Saya telah menghadiri begitu banyak acara gereja di masa lalu, tetapi tidak ada yang mengubah hidup saya. Saya masih terus jatuh, jadi apa gunanya? Bukankah lebih baik tetap di bawah daripada bangkit dan mencoba untuk kembali kepada-Mu

lagi dan lagi? Saya memiliki liburan dua minggu yang akan datang, dan saya hanya ingin tinggal jauh dari rumah. Jadi, saya akan pergi ke sekolah pelatihan Alkitab. Tuhan, ini adalah kesempatan terakhir-Mu. Jika ini tidak berhasil, saya berjanji kepada-Mu bahwa Engkau akan kehilangan saya selamanya!”

Tumbuh dalam keluarga Masehi Advent Hari Ketujuh di Malaysia, saya pergi ke gereja dan berpartisipasi dalam kebaktian sejak kecil. Tetapi saya tidak menemukan sukacita dalam hal-hal rohani. Saya menikmati berkencan dengan pria non-Kristen selama delapan tahun. Saya menikmati pekerjaan saya yang bergaji tinggi sebagai guru musik di sekolah internasional. Tetapi saya tidak memiliki kedamaian, jadi saya berdoa dan pergi ke sekolah Alkitab yang diselenggarakan gereja.

Kami menghabiskan dua minggu mempelajari bait suci. Saya tidak tahu apa-apa tentang bait suci. Saya tidak sering membaca Alkitab, dan pergi ke gereja hanyalah rutinitas. Anggota gereja memberitahu saya bagaimana bertindak sebagai seorang Advent, tetapi saya tidak pernah memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan.

Di sekolah Alkitab, saya membaca Yehezkiel 37: 4—5, yang mengatakan, “Lalu firman-Nya kepadaku: “Bernubuatlah mengenai tulang-tulang ini dan katakanlah kepadanya: Hai tulang-tulang yang

kering, dengarlah firman TUHAN! Beginilah firman Tuhan ALLAH kepada tulang-tulang ini: Aku memberi napas hidup di dalammu, supaya kamu hidup kembali.”

Penglihatan tulang kering mengajari saya bahwa kebangunan rohani yang sejati hanya dapat datang dengan mendengarkan Firman Tuhan dan kehadiran-Nya, yaitu Roh Kudus. Saya membutuhkan hubungan pribadi dan langsung dengan Tuhan yang bermitra dengan kehidupan doa yang secara konsisten meminta Roh Kudus.

Dalam mempelajari bait suci, saya belajar tentang kasih pengorbanan Tuhan. Saya belajar bahwa Dia memiliki kuasa untuk mengampuni semua dosa saya dan bahwa keinginan terdalam-Nya adalah untuk hidup bersama saya selamanya.

Kasih Tuhan sepenuhnya merangkul semua kekosongan dan kehancuran dalam hidup saya. Saya memberikan hati saya kepada Yesus, dan Dia mulai bekerja dengan luar biasa dalam hidup saya.

Sesuatu yang tidak terduga terjadi ketika saya kembali bekerja sebagai guru musik untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Di sekolah, saya diharapkan untuk memasukkan perayaan duniawi yang melibatkan Sinterklas, elf, peri, dan penyihir ke dalam pelajaran musik. Suatu hari, saya memberikan

pelajaran tentang mendengarkan dan meminta anak-anak untuk mencocokkan rekaman suara yang saya mainkan dengan gambar jam kakek yang berdetak, kekelawar yang mengepak, dan kerangka yang berderak di kastil berhantu.

Yang mengejutkan saya, dua siswa terbaik saya, Ethan dan Lucas, tidak akan berpartisipasi. Mereka menutup telinga mereka saat saya memainkan suara dan kemudian menolak untuk berpartisipasi dalam bernyanyi bersama tentang kastil berhantu.

Di akhir kelas, saya berbicara dengan mereka.

"Ada apa dengan kalian berdua hari ini?" saya menuntut. "Mengapa kamu tidak melakukan apa yang seharusnya kamu lakukan?"

Ethan menoleh ke arah saya dan berkata, "Saya seorang Kristen. Saya tidak bisa mendengarkan ini." Kemudian anak laki-laki malang itu menangis. Lucas menoleh ke arahku dan menganggukkan kepalanya dengan sungguh-sungguh.

Itu adalah salah satu teguran terbesar yang saya terima dalam hidup saya. Tuhan berbicara kepada saya dengan penuh kuasa melalui anak-anak kecil itu. Saya berpikir, "Mengapa saya mengajar anak-anak tentang hal-hal Iblis?"

Pada liburan dua minggu berikutnya, saya kembali ke sekolah Alkitab, di mana kami belajar tentang bagaimana

Daniel dan ketiga temannya telah bertekad dalam hati mereka untuk setia kepada Tuhan di hadapan Raja Nebukadnezar. Saya ingat bagaimana Ethan dan Lucas memiliki tujuan dalam hati mereka untuk setia kepada Tuhan di hadapan saya.

Saya merasa yakin bahwa Tuhan ingin saya berhenti dari pekerjaan saya, tetapi saya tidak dapat pergi dengan kekuatan saya sendiri. Saya berbagi cerita saya dengan seorang pemimpin sekolah Alkitab.

"Anda memiliki kesaksian yang sangat luar biasa," katanya. "Tetapi masalahnya adalah tidak ada tindakan."

Sekitar waktu yang sama, Tuhan berbicara kepada saya melalui renungan pagi saya. Saya membaca dalam buku *Christ's Object Lessons* karya Ellen White, "Ketika seruan Roh Kudus datang ke hati, satu-satunya keselamatan kita terletak pada menanggapi tanpa penundaan. Ketika panggilan datang, 'Pergilah bekerja hari ini di kebun anggur-Ku,' jangan menolak undangan itu. 'Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu!' Ibrani 4: 7. Tidak aman untuk menunda ketaatan. Anda mungkin tidak akan pernah mendengar undangan itu lagi" (hlm. 280).

Dengan hati yang berserah sepenuhnya kepada Tuhan, saya berhasil menulis dan menyerahkan surat pengunduran diri saya.

Saya kembali ke sekolah Alkitab selama lima bulan berikutnya, tetapi pengumpulan internal meletus antara kehendak saya dan kehendak Tuhan. Pekerjaan mengajar saya dibayar dengan baik, dan saya tidak bisa membayangkan hidup tanpa uang. Keinginan saya untuk menjadi mandiri mengambil alih, dan saya menemukan pekerjaan yang menawarkan gaji lebih dari yang sebelumnya. Namun, terkadang saya harus bekerja pada hari Sabat.

Ketika saya meminta nasihat dari seorang pendeta di sekolah Alkitab, dia dengan berani mengatakan kepada saya, “Anda baru saja keluar dari pekerjaan Anda sebelumnya, dan sekarang Anda ingin masuk lagi?”

Tidak peduli seberapa besar pertempuran, Tuhan lebih besar, dan Dia tidak pernah membiarkan saya menghadapi godaan yang tidak dapat saya atasi dengan bantuan-Nya. Pada menit terakhir, Tuhan membuka pintu yang tak terduga. Saya ditawari pekerjaan mengajar taman kanak-kanak di Adventist International Mission School di Korat, Thailand.

Saya sangat terkejut dengan waktu-Nya! Kemudian saya teringat akan firman-Nya, “Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu

bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN” (Yesaya 55: 8—9).

Tuhan itu baik, dan Dia telah menjawab doa saya untuk terus mengajar musik. Setelah dua tahun menjadi guru taman kanak-kanak, saya menjadi Direktur Departemen Musik di sekolah misi. Saya tidak pernah begitu damai atau begitu penuh sukacita seperti saat ini. Tuhan telah memenangkan hati saya, dan sekarang adalah keinginan saya untuk membawa jiwa-jiwa yang terhilang ke dalam keindahan kasih-Nya.☑

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu sekolah Charmaine, Sekolah Misi Internasional Advent, berkembang menjadi sekolah menengah dan membangun kompleks ruang kelas dan bangunan lain di lokasi baru di Korat, Thailand. Saat ini, kita akan mengumpulkan Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk membantu menyebarkan Injil ke seluruh Divisi Asia-Pasifik Selatan. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang murah hati.

(Persembahan Dikumpulkan)

Oleh Charmaine Ku

Tips Cerita

- Mintalah seorang wanita untuk membagikan akun ini.
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: bit.ly/ssd-2022.
- Melalui pimpinan Roh Kudus dalam kehidupan Charmaine, kisah misi ini menggambarkan Tujuan Roh Kudus dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: “Didefinisikan sebagai pimpinan Roh Kudus.” Sekolah misi di Thailand menggambarkan Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau untuk agama-agama non-Kristen.” Pelajari lebih lanjut di IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

Thailand berarti “tanah kebebasan” dan dikenal sebagai Siam sampai tahun 1939. Thailand adalah satu-satunya negara Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh kekuatan Eropa. Pada tahun 1932, sebuah revolusi menyebabkan monarki konstitusional, di mana raja adalah kepala negara, tetapi seorang perdana menteri dipilih dari antara anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan diangkat oleh raja.

Proyek Sabat Ketiga Belas yang akan Datang

Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk triwulan berikutnya akan membantu Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia untuk mendirikan:

- Gereja dan sekolah dasar, Belize, Angola
- Asrama pria, Universitas Advent Angola, Huambo, Angola
- Pusat konseling dan kekerasan dalam rumah tangga, Lombe, Angola
- Sekolah dasar lanjutan, Luanda, Angola
- Pusat penjangkauan masyarakat dan pengembangan kepemimpinan di kampus Mzuzu Universitas Advent Malawi, Malawi
- *Better Living Center* dan stasiun radio FM, Mayotte

Sumber Informasi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Asia-Pasifik Selatan dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Laos: situs web pemerintah bit.ly/GovtLaos

Trip Advisor bit.ly/LaosTripAdv

Lonely Planet bit.ly/36iPEUP

Thailand: situs web pemerintah bit.ly/GovtThai

Thailand yang luar biasa bit.ly/ThaiTourism

Pelancong Indie bit.ly/ThaiIndie

Timor-Leste: situs web pemerintah bit.ly/GovtTimor

Wikitravel bit.ly/TLWikiTravel

Lonely Planet bit.ly/TLLonelyPlanet

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Asia-Pasifik Selatan bit.ly/SDA-SSD

Misi Uni Asia Tenggara bit.ly/SDA-SAUM

Wilayah Laos bit.ly/SDA-LaosMiss

Misi Thailand bit.ly/SDA-ThaiMiss

AIAS bit.ly/SDA-AIIAS

Universitas Internasional Asia-Pasifik bit.ly/SDA-APIU

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas. Ingatkan anggota Sekolah Sabat Anda bahwa persembahan misi mingguan reguler mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Asia-Pasifik Selatan. Pada hari Sabat Kedua Belas, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anggota untuk melipatgandakan pemberian misi mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.

DIVISI ASIA-PASIFIK SELATAN

